

## PERSEPSI DAN ASPIRASI WISATAWAN TERHADAP PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI DESA HULU BANYU KECAMATAN LOKSADO HULU SUNGAI SELATAN

*Perceptions and aspirations of tourist toward the development of tourist attractions in the village headwaters banyu loksado district headwaters south river*

**Aditya Renaldi, Abdi Fithria dan Mahrus Aryadi**

Jurusan Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *This study aims to determine the perceptions and aspirations Travelers Against Development attractions in the village of Hulu Banyu. The benefits of this research are expected to provide input for stakeholders, such as local government, the private sector as a planner and developer, researchers, local communities, and other parties to improve the performance and development of tourism. Objects in this study are tourists visiting the attractions in the village of Hulu Banyu. Data consisted of two types of data, namely primary data obtained through interviews direct to tourists, along with the related parties, and secondary data obtained by collecting data from relevant agencies. These results indicate that the public gives the perception and aspiration positive and negative about what they see in the Attractions Village of Hulu Banyu.*

**Keywords:** *Perceptions and Aspirations Of Tourist*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi dan Aspirasi Wisatawan Terhadap Pengembangan Objek Wisata di Desa Hulu Banyu. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah setempat, pihak swasta sebagai sebagai perencana dan pengembang, peneliti, masyarakat lokal, serta pihak-pihak yang lain untuk memperbaiki kinerja dan pengembangan obyek wisata. Objek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata di Desa Hulu Banyu. Data yang diperoleh terdiri dari data 2 jenis, yaitu data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada wisatawan, beserta pihak yang terkait, dan data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari instansi terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memberikan persepsi dan aspirasi yang positif dan negatif tentang apa yang mereka lihat di Objek Wisata Desa Hulu Banyu.

**Kata kunci:** Persepsi dan Aspirasi Wisatawan

**Penulis untuk korespondensi:** surel: [adith.soullz@gmail.com](mailto:adith.soullz@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Beberapa negara di dunia mengandalkan Pariwisata sebagai industri dan sebagai penyokong perekonomian serta sumber devisa negara. Semakin berkembang pesatnya karena faktor yang eksotis Industri yang mengandalkan potensi sebuah negara/wilayah baik alam maupun budaya, serta kebutuhan seseorang yang disebut hiburan waktu senggang, dan memenuhi kepentingan politis pihak yang berkuasa dari negara yang dijadikan daerah tujuan *tourism* (Spillane, 1994).

Fasilitas sarana dan prasarana infrastruktur yang ditawarkan harus sangat diperhatikan pihak pengelola agar memiliki daya tarik, Dengan mengembangkan

fasilitas sarana dan prasarana yang lebih menarik, maka diharapkan objek wisata yang terdapat di Desa Hulu Banyu agar dapat menarik wisatawan untuk datang ke kawasan wisata tersebut.

Usaha pengembangan kawasan suatu destinasi atau objek wisata, salah satunya ditentukan oleh persepsi atau pandangan wisatawan tentang apa yang dilihat disuatu kawasan wisata, yaitu tujuannya untuk mengetahui atau memenuhi keinginan wisatawan dalam rangka pengembangan objek wisata yang terdapat di Desa Hulu Banyu. Dalam hal ini adalah dari segi promosi Pemandian Air Panas Tanuhi dan Air Terjun Kilat Api yang terdapat di Desa Hulu Banyu. Peranan promosi pariwisata dalam usaha untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata menjadi penting seiring

dengan meningkatnya kebutuhan informasi bagi calon wisatawan mengenai daya tarik daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi.

## METODE PENELITIAN

### Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hulu Banyu Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan yang dimulai dari bulan Agustus 2016 sampai bulan Januari 2017, yang meliputi penyusunan proposal, pengambilan data, analisis data, dan penulisan laporan penelitian.

### Alat Dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner untuk bahan wawancara,
2. Kamera untuk dokumentasi,
3. Alat tulis menulis,,
4. GPS (*Global Positioning System*).

### Jenis data

#### a. Data Primer

Pengambilan data primer dilakukan secara non-parametric dari 60 orang Wisatawan secara acak melalui kuisisioner, wawancara dan observasi lapangan yang dibagi 30 orang wisatawan di Pemandian Air Panas Tanuhi dan 30 orang di Air Terjun Kilat Api. Data primer yang di catat dari kuisisioner meliputi: Identitas wisatawan, Persepsi, Aspirasi.

#### b. Data Sekunder

Pengumpulan dan pencatatan data sekunder dilakukan pada kantor atau instansi terkait dengan maksud memperoleh informasi yang lebih banyak tentang objek penelitian.

### Teknik pengambilan data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Metode Kuesioner

Metode Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar

pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap dan biasanya menyediakan pilihan jawaban (kuesioner tertutup) atau memberikan kesempatan responden menjawab secara bebas (kuesioner terbuka),

#### b. Metode Wawancara

Menurut Nazir (1988) Walaupun wawancara hanya meliputi percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, akan tetapi wawancara dapat menjadi suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian dikarenakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti terhadap responden. Pada penelitian, wawancara berfungsi sebagai metode primer, pelengkap atau sebagai kriterium (Hadi, 1992).

### Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data. Seluruh data yang diperoleh lalu disusun untuk menjawab dari masalah penelitian:

- i. Persepsi wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata di Desa Hulu Banyu,
- ii. Aspirasi wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata di Desa Hulu Banyu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Pada pengambilan data sekunder dan data primer dalam penelitian ini, penulis memiliki kendala dalam hal jarak yang jauh dari kota Banjarbaru ke Desa Hulu Banyu Kecamatan Loksado yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Jarak antara Kota Banjarbaru ke Desa Hulu Banyu sekitar 200 km. Kendala kedua yang dihadapi penulis adalah ketidak pastian responden yang berkunjung ke objek wisata di Desa Hulu Banyu. Pengambilan data kuisisioner responden yang berkunjung di Pemandian Air Panas Tanuhi dapat

terselesaikan sebanyak 30 orang dalam satu hari, namun Pengambilan data kuisiner di Objek Wisata Air Terjun Kilat Api terselesaikan dalam waktu 4 minggu, karena pengunjung biasanya hanya ditemui pada hari sabtu dan minggu.

Pengambilan data responden dilakukan secara non-parametrik dengan jumlah sample sebanyak 60 wisatawan yang berasal dari Objek Wisata Pemandian Air Panas Tanuhi 30 orang dan Air Terjun Kilat Api 30 orang. Data sekunder dan data

primer dalam penelitian ini diambil dari para responden meliputi jenis kelamin, umur, dan asal daerah. Data diambil dengan cara mewawancarai pengunjung yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Data hasil penelitian yang berkaitan dengan perincian karakteristik responden di Desa Hulu Banyu dapat dilihat pada Lampiran 3. Rekapitulasi karakteristik umur responden di Desa Hulu Banyu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi karakteristik umur responden

No	Parameter (Umur)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20 - 29 Tahun	29	49 %
2	30 - 39 Tahun	11	18 %
3	40 – 49 Tahun	10	17 %
4	50 – 59 Tahun	8	13 %
5	60 – 69 Tahun	2	3 %
	Jumlah	60	100 %

Data hasil penelitian pada tabel 4 tersebut memberikan gambaran bahwa wisatawan yang diteliti di Desa Hulu Banyu berkisar antara 20 tahun hingga 69 tahun. Responden yang berumur 20-29 ada sebanyak 29 orang (49 %); yang berumur antara 30-39 ada sebanyak 11 orang (18%); yang berumur antara 40-49 ada sebanyak 10 orang (17 %); yang berumur antara 50-59 tahun ada sebanyak 8 orang (13 %); dan

responden yang berumur antara 60-69 tahun ada sebanyak 2 orang (3 %). Dari data tersebut terlihat kebanyakan wisatawan yang berliburan yang berumur 20-29 tahun, dikarenakan sebagian besar usia muda lebih suka dalam hal berwisata pada Wisata Alam. Rekapitulasi jenis kelamin responden di Desa Hulu Banyu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi karakteristik jenis kelamin

No	Parameter Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	44	67 %
2	Perempuan	16	33 %
	Jumlah	60	100 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa dalam 60 orang responden yang diwawancarai ada 44 orang laki-laki sedangkan jenis kelamin perempuan ada 16 orang yang diwawancarai. Ini sangat berpengaruh

dalam mengetahui Persepsi dan Aspirasi Wisatawan terhadap pengembangan Objek Wisata di Desa Hulu Banyu. Rekapitulasi asal daerah responden di Desa Hulu Banyu dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi asal daerah wisatawan

No	Asal Daerah	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kab. Hulu Sungai Selatan	8	13 %
2	Kab. Hulu Sungai Tengah	2	3 %
3	Kab. Hulu Sungai Utara	4	7 %
4	Kab. Tapin	7	12 %
5	Kab. Banjar	4	7 %
6	Banjarbaru	12	20 %
7	Banjarmasin	23	38 %
	Jumlah	60	100 %

Tabel 3 menunjukkan dari 60 orang responden yang diwawancarai, bahwa tidak semuanya berasal dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dilihat dari jumlah responden banyaknya responden yang mendominasi berasal dari Kota Banjarmasin dengan 23 Orang (38 %); Kota Banjarbaru 12 Orang (20 %); Kab. Hulu Sungai Selatan 8 Orang (13 %); Kab. Tapin 7 Orang (12 %); Kab. Hulu Sungai Utara 4 Orang (7 %); Kab. Banjar 4 Orang (7%) dan dari Kab. Hulu Sungai Tengah 2 Orang (3 %).

**Persepsi Wisatawan**

**Pemandian Air Panas Tanuhi**

Pemandian Air Panas Tanuhi dibangun sekitar awal tahun 2000an, terletak sekitar 34 km dari pusat kota Kandangan memiliki pemandangannya yang masih alami dikelilingi oleh hutan tropis serta pegunungan meratus dan ada 4 kolam yang ditawarkan. Aksebilitas / Transportasi menuju ketempat ini bisa juga menggunakan mobil / motor pribadi ataupun angkutan pedesaan yang ada di kota

Kandangan. Tepat di pertigaan desa Hulu Banyu, belok kiri setelah melalui jembatan ulin. Dari pertigaan tersebut hanya sekitar 750 meter, letaknya tepat berada di lembah pegunungan Loksado. Di dalam Objek wisata Air Panas Tanuhi ini fasilitasnya lengkap, dari Cottage Type A dan B, Gazebo, aula untuk pertemuan, kolam renang, kolam berendam, kolam air panas dari panas alam, cafetaria, lapangan tenis dan tempat bermain anak.

Persepsi wisatawan ini merupakan proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dan lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya, pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui data indera. Wawancara dilakukan terhadap wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Air Panas Tanuhi yang teradapat di Desa Hulu Banyu dengan parameter pertanyaan mengenai persepsi wisatawan terhadap pengembangan Obyek Wisata yang terdapat di Desa Hulu Banyu. Rekapitulasi persepsi wisatawan di Pemandian Air Panas Tanuhi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi persepsi wisatawan di Pemandian Air Panas Tanuhi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Tujuan Berwisata	Rekreasi	Penelitian	Tugas Dinas	Lainnya	100%
	Persentase %	77%	0%	0%	23%	
2	Daya Tarik	Pemandangan alam	Wisata Buatan	Flora Fauna	& Lainnya	100%
	Persentase %	17%	83%	0%	0%	
3	Ketersediaan Fasilitas	Sangat Lengkap	Cukup Lengkap	Lengkap	Kurang Lengkap	100%
	Persentase %	3%	17%	3%	77%	
4	Aksebilitas	Sangat Bagus	Cukup Bagus	Bagus	Tidak Bagus	100%
	Persentase %	7%	53%	37%	3%	
5	Potensi Wisatanya	Sangat Pontesial	Cukup Pontesial	Potensial	Tidak Pontesial	100%
	Persentase %	87%	0%	13%	0%	

Tabel 4 (lanjutan)

6	Sistem Pengelolaannya	Sangat Baik	Cukup Baik	Baik	Kurang Baik	100%
	Persentase %	10%	36%	47%	7%	
7	Aktifitas yang dilakukan	Menikmati Pemandangan Alam	Bersantai	Berenang	Lainnya	100%
	Persentase %	23%	23%	31%	23%	
8	Informasi wisata	Media Elektronik	Teman / Media Sosial	Keluarga	Surat Kabar	100%
	Persentase %	0%	83%	17%	0%	
9	Jumlah mengunjungi	1 Kali	2 Kali	3 Kali	> 3 Kali	100%
	Persentase %	20%	17%	7%	56%	
10	Bersama siapa	Sendiri	Berpasangan	Keluarga	Rombongan	100%
	Persentase %	0%	67%	33%	0%	

Desa Hulu Banyu menawarkan Pemandian Air Panas Tanuhi yang memiliki keunikan tersendiri untuk dikunjungi, dari hasil wawancara kenapa wisatawan mengunjungi Pemandian Air Panas Tanuhi, menunjukkan bahwa semua responden wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Air Panas Tanuhi tersebut bertujuan untuk rekreasi. Sebanyak 77% wisatawan menjawab untuk rekreasi sedangkan 23% wisatawan menjawab untuk kepentingan lainnya. Alasan responden menjawab lainnya di karenakan mereka ada yang menjadi tamu undangan pernikahan disekitar Desa Hulu Banyu jadi dengan tidak sengaja mampir ke Pemandian Air Panas Tanuhi yang terdapat di Desa Hulu Banyu untuk beristirahat. Wisatawan yaitu seseorang yang melakukan kegiatan wisata. Dari pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan apapun tujuannya yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi. Menurut (Damardjati, 2001) kata *Tourist* atau wisatawan haruslah diartikan sebagai:

1. Orang yang pergi untuk bersenang-senang (*pleasure*), untuk kepentingan keluarga, kesehatan dan lain sebagainya,
2. Orang-orang yang pergi untuk kepentingan usaha,
3. Orang-orang yang datang dalam rangka perjalanan wisata walaupun mereka singgah kurang dari 24 jam.

Wisatawan berkunjung kesuatu tempat wisata masih ada magnet tersendiri yang membuat mereka datang, salah satu magnetnya adalah daya tarik dari sebuah obyek wisata. Hasil wawancara tentang apa yang menjadi daya tarik di Pemandian Air Panas Tanuhi, sebanyak 83% wisatawan melihat daya tariknya dari wisata buatannya dan 17% orang wisatawan menjawab dari pemandangan alamnya. Daya tarik wisata adalah magnet atau yang memiliki makna tertentu yang memicu seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi suatu tempat, misalnya: lingkungan alam, peninggalan atau tempat sejarah, peristiwa tertentu. (Suwardjoko, 2007).

Ketersediaan fasilitas yang terdapat di Pemandian Air Panas Tanuhi masih banyak kekurangan dan juga kerusakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rekapitulasi yang menjawab kurang lengkapnya fasilitas wisata di Pemandian Air Panas Tanuhi tersebut sebanyak 3% wisatawan menjawab sangat lengkap. 17% wisatawan menjawab cukup lengkap, 3% wisatawan menjawab lengkap dan 77% wisatawan menjawab kurang lengkap. Sementara (Yoeti, 1990) mengemukakan definisi sarana prasarana sebagai berikut:

- a. Prasarana kepariwisataan (*tourism infrastructures*) adalah sarana yang membuat agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beranekaragam,

b. Sarana kepariwisataan (*tourism superstructure*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan dan kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan secara langsung maupun tidak langsung.

Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan. Aksesibilitas / transportasi menuju ke Pemandian Air Panas Tanuhi yang terdapat di Desa Hulu Banyu merupakan jalan beraspal dengan kontur naik turun dan lebar kurang lebih 4 – 5 meter serta banyaknya penunjuk jalan yang dibiarkan rusak serta tidak adanya penerangan jalan. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden wisatawan 10% berpendapat sangat bagus, 47% wisatawan berpendapat cukup bagus, 36% wisatawan berpendapat bagus dan 7% wisatawan berpendapat tidak bagus. semua kemudahan yang diberikan kepada calon wisatawan yang ingin berkunjung dan juga kemudahan selama mereka melakukan perjalanan di daerah tujuan wisata disebut Aksesibilitas (Yoeti, 2008).

Pemandian Air Panas Tanuhi merupakan Obyek Wisata yang langka dan jarang ditemui dikarenakan air yang digunakan air alami yang keluar dari bumi bukan menggunakan pemanas. Hasil wawancara dengan wisatawan sepontesial apakah Pemandian Air Panas Tanuhi dijadikan kawasan wisata, 87% wisatawan berpendapat sangat potensial dijadikan kawasan wisata dan 13% wisatawan berpendapat potensial. Potensi wisata adalah sumber daya yang menjadi daya tarik wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat serta dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Pendit, 2003).

Sistem pengelolaan adalah yang paling penting untuk dapat menjadikan Pemandian Air Panas Tanuhi menjadi suatu kawasan wisata, lantas bagaimana sistem pengelolaan di Pemandian Air Panas Tanuhi para wisatawan yang dijadikan responden sebanyak 10% orang menjawab sangat baik, 36% berpendapat cukup baik, 47% berpendapat baik, serta 7% orang menjawab kurang baik. Hal tersebut dapat

dilihat Objek Wisata di Desa Hulu Banyu memang sudah baik dalam hal pengelolaannya namun 7% wisatawan berpendapat kurang baik dikarenakan masih adanya pungutan liar dari warga sekitar yang tidak berkepentingan. Pemandian Air Panas Tanuhi yang terdapat di Desa Hulu Banyu memang menawarkan pemandangan alam yang indah serta udara yang sejuk buat menikmati hari libur, lalu kegiatan apa yang mereka kerjakan di Pemandian Air Panas Tanuhi. Kegiatan para wisatawan berkunjung ke Pemandian Air Panas Tanuhi responden sebanyak 23% wisatawan melakukan kegiatan menikmati pemandangan alam, 23% melakukan kegiatan bersantai, 31% wisatawan melakukan kegiatan berenang, 23% orang responden menjawab lainnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi diikuti dengan perubahan gaya hidup masyarakatnya, tidak terkecuali di Indonesia, media sosial telah menarik perhatian masyarakat. Sosial media memang alat bantu promosi yang sangat cepat terlihat dari hasil rekapitulasi sebanyak 83% wisatawan mendapat informasi tentang Pemandian Air Panas tanuhi dari teman / sosial media, 17% wisatawan mendapat informasi dari keluarga. Media sosial menjadi media interaksi baru yang membuat ruang-ruang bagi masyarakat untuk saling berbagi, bercerita dan menyalurkan ide-idenya. Membuka situs jejaring sosial (64,43%) adalah aktifitas yang paling banyak dilakukan masyarakat. Selain membuka situs jejaring sosial, aktivitas lain adalah mencari informasi mengenai barang/jasa (48,55%), mengirim dan menerima email (47,33%), dan mengunduh film/gambar (46,98). Serta suatu individu menggunakan internet untuk aktifitas belajar dan mengakses berita melalui portal berita (Meiningsih, 2011).

Pemandian Air Panas Tanuhi yang terletak dikecamatan loksado memang sudah tidak asing lagi bagi para wisatawan, itu terlihat dari rekapitulasi jawaban, terdapat 20% wisatawan baru pertama kali berkunjung, 17% wisatawan 2 kali berkunjung, 7% wisatawan sudah 3 kali berkunjung serta ada 56% wisatawan yang sudah lebih dari 3 kali berkunjung ke Pemandian Air Panas Tanuhi. Pemandian Air Panas Tanuhi yang terdapat di Desa Hulu Banyu tempat yang indah untuk berakhir pekan bersama pasangan, itu

terlihat dari hasil wawancara wisatawan yang berkunjung membawa pasangan sebanyak 67% wisatawan dan 33% orang yang berkunjung dengan keluarga.

Rekapitulasi pendapat wisatawan di Pemandian Air Panas Tanuhi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi pendapat wisatawan di Pemandian Air Panas Tanuhi

No	Pendapat Wisatawan	Jumlah	Persentase %
1	Fasilitas Yang Rusak	18	60%
2	Kekurangan Fasilitas	9	30%
3	Kerusakan Insfrastruktur	3	10%

Hasil wawancara dengan 30 orang wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Air Panas Tanuhi menunjukkan banyaknya fasilitas yang dibiarkan rusak, kekurangan fasilitas dan rusaknya infrastruktur menuju ke Pemandian Air Panas Tanuhi yang terdapat di Desa Hulu Banyu. Dari pendapat umum wisatawan terhadap kekurangan di Pemandian Air Panas Tanuhi yang terdapat di Desa Hulu Banyu menunjukkan banyaknya fasilitas yang rusak, dari 30 orang wisatawan yang diwawancara sebanyak 60% wisatawan yang berkunjung berpendapat mengenai fasilitas yang rusak. Fasilitas yang rusak tersebut salah satunya dari kolam di Pemandian Air Panas Tanuhi yang tidak layak dikarenakan banyaknya keramik yang pecah yang dapat membahayakan bagi pengunjung yang berenang. Kerusakan fasilitas lainnya yang terlihat dari penginapan di Pemandian Air Panas Tanuhi, terdiri dari lampu yang mati, atap yang bocor, kaca yang dibiarkan pecah, tempat ibadah yang terkunci, banyaknya penunjuk jalan yang rebah serta penunjuk kaca saat tikungan yang hilang, dan air dikamar mandi yang kering serta keran yang macet.

Terdapat 30% wisatawan yang berpendapat mengenai kekurangannya fasilitas yang tersedia di Pemandian Air Panas Tanuhi yang terdapat di Desa Hulu Banyu. Dari hasil wawancara dengan responden, sejumlah fasilitas yang kurang tersebut diantaranya terdiri dari, kurang strategisnya menempatkan tempat sampah, tidaknya pusat informasi atau tempat penitipan barang saat wisatawan berenang yang menyangkut keamanan barang-barang bawaan wisatawan, tidak adanya sentra oleh-oleh, tidak adanya petugas kebersihan serta keamanan dan tidak adanya tempat

bermain khusus bagi anak-anak. Hasil wawancara mengenai infrastruktur yang terdapat di Desa Hulu Banyu dengan wisatawan, Terdapat 10% wisatawan memberikan pendapat negatif mereka mengenai infrastruktur menuju Pemandian Air Panas Tanuhi yang terdapat di Desa Hulu Banyu, karena infrastruktur dapat mengganggu kenyamanan saat berwisata ke Desa Hulu Banyu. Semua hasil konstruksi fisik, baik yang ada di atas maupun di bawah tanah, diperlukan sebagai prasyarat untuk pembangunan, diantaranya dapat berupa pembangkit tenaga listrik, fasilitas kesehatan, dan pelabuhan di sebut dengan sarana pariwisata. Sarana (*suprastructure*) adalah segala sesuatu yang dibangun dengan memanfaatkan prasarana. Sarana tersebut merupakan kebutuhan penting bagi para wisatawan. Sarana yang tersedia dengan baik dapat membuat para wisatawan akan merasa nyaman dalam liburan ditempat pariwisata (Soekadijo, 2000).

#### Air Terjun Kilat Api

Air Terjun Kilat Api berada tidak terlalu jauh dari Pemandian Air Panas Tanuhi, sekitar 500 meter. Asal muasal Air Terjun Ini ditemukan oleh seseorang yang mencari bamboo di hutan yang terdapat di Desa Hulu Banyu sekitar awal tahun 1998, Air Terjun ini memiliki air yang sangat jernih, selain itu dapat didaki karena hanya berketinggian sekitar 10 meter. Wawancara dilakukan terhadap wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Kilat Api yang terdapat di Desa Hulu Banyu dengan parameter pertanyaan mengenai persepsi wisatawan terhadap pengembangan Obyek Wisata yang terdapat di Desa Hulu Banyu. Rekapitulasi persepsi wisatawan di Air Terjun Kilat Api dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi persepsi wisatawan di Air Terjun Kilat Api

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Tujuan Berwisata	Rekreasi	Penelitian	Tugas Dinas	Lainnya	100%
	Persentase %	93%	0%	0%	7%	
2	Daya Tarik	Pemandangan alam	Wisata Buatan	Flora & Fauna	Lainnya	100%
	Persentase %	23%	77%	0%	0%	
3	Ketersediaan Fasilitas	Sangat Lengkap	Cukup Lengkap	Lengkap	Kurang Lengkap	100%
	Persentase %	7%	16%	7%	70%	
4	Aksebilitas	Sangat Bagus	Cukup Bagus	Bagus	Tidak Bagus	100%
	Persentase %	10%	50%	23%	17%	
5	Potensi Wisatanya	Sangat Pontesial	Cukup Potensial	Potensial	Tidak Potensial	100%
	Persentase %	73%	0%	27%	0%	
6	Sistem Pengelolaannya	Sangat Baik	Cukup Baik	Baik	Kurang Baik	100%
	Persentase %	13%	37%	33%	17%	
7	Aktifitas yang dilakukan	Menikmati Pemandangan Alam	Bersantai	Berenang	Lainnya	100%
	Persentase %	37%	10%	43%	10%	
8	Informasi wisata	Media Elektronik	Teman / Media Sosial	Keluarga	Surat Kabar	100%
	Persentase %	0%	73%	17%	10%	
9	Jumlah mengunjungi	1 Kali	2 Kali	3 Kali	> 3 Kali	100%
	Persentase %	33%	7%	17%	43%	
10	Bersama siapa	Sendiri	Berpasangan	Keluarga	Rombongan	100%
	Persentase %	0%	73%	27%	0%	

Berwisata adalah kegiatan yang pas untuk berakhir pekan setelah sibuk dengan aktivitas padat, selain Pemandian Air Panas Tanuhi Desa Hulu Banyu menawarkan Air Terjun Kilat Api yang tidak kalah keindahan dan kehijauan alamnya yang masih asri untuk dikunjungi, dari hasil wawancara kenapa wisatawan mengunjungi Air Terjun Kilat Api, menunjukkan bahwa semua responden wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata tersebut bertujuan untuk rekreasi. Sebanyak 93% wisatawan menjawab untuk rekreasi sedangkan 7% wisatawan menjawab lainnya. Alasan responden

menjawab lainnya di karenakan tidak sengaja mampir ke Air Terjun Kilat setelah membeli hasil hutan bukan kayu bambu yang berada tidak jauh dari Air Terjun Kilat Api.

Hasil rekapitulasi apa yang menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Air Terjun Kilat Api yang terdapat di Desa Hulu Banyu, terdapat 23% responden menjawab daya tarik wisata disana dilihat dari wisata Pemandangan alamnya atau Air Terjun Kilat Api, sedangkan 77% orang menjawab daya tarik dari Desa Hulu Banyu dilihat dari wisata buatanya atau yang tepatnya di

Pemandian Air Panas Tanuhi. Hal tersebut dapat dilihat bahwa para wisatawan lebih mengenal Obyek Wisata Pemandian Air Panas Tanuhi ketimbang Wisata Pemandangan Alamnya. Hal tersebut kemungkinan letak Obyek Wisata Pemandian Air Panas Tanuhi yang strategis dan lebih mudah di akses ketimbang Air Terjun Kilat Api yang terletak lebih jauh dari pusat keramaian di Desa Hulu Banyu. Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti (1996) adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti:

- a. Alam (*Nature*), yaitu segala sesuatu dari alam yang dapat diusahakan di tempat objek wisata yang dapat dinikmati dan memberikan kepuasan kepada wisatawan. Contohnya, pemandangan alam, pegunungan, flora dan fauna,
- b. Budaya (*Culture*), yaitu daya tarik yang berasal dari seni dan kreasi manusia. Contohnya, upacara keagamaan, upacara adat dan tarian tradisional,
- c. Buatan Manusia (*Man made*), yaitu tempat wisata yang berasal dari karya manusia, dan dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti benda-benda sejarah, kebudayaan, religi serta eksotik yang salah satu contohnya dijadikan sebuah danau,
- d. Manusia (*Humanbeing*), yaitu aktivitas manusia yang memiliki ciri khas tersendiri serta memiliki daya tarik yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Contohnya, Suku Asmat di Irian Jaya dengan cara hidup mereka yang masih primitif dan memiliki keunikan tersendiri.

Fasilitas wisata yaitu suatu sarana dan prasarana yang wajib harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan, dikarenakan kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan obyek wisata melainkan juga memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi (sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, komunikasi, tempat hiburan, hotel/penginapan, restoran, dan toko cinderamata), transportasi (jalan alternatif, aspal, trotoar dan jalan setapak), kendaraan (angkutan umum, becak, ojek dan sepeda) dan lain-lain (mushola, tempat parkir, MCK dan shelter). Ketersediaan fasilitas yang terdapat di Air Terjun Kilat Api masih banyak kekurangan dan juga kerusakan, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan wisatawan menjawab

kurang lengkapnya fasilitas wisata di Air Terjun Kilat Api tersebut sebanyak 70%, yang menjawab lengkap terdapat 7%, jawaban cukup lengkap terdapat 16% serta yang menjawab sangat lengkap terdapat 7%. Hal tersebut dipengaruhi persepsi interpersonal yaitu pengalaman seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hal-hal tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memberikan persepsi. Motivasi yang sering mempengaruhi persepsi interpersonal adalah kebutuhan untuk mempercayai dunia yang adil, yaitu kita meyakini dunia ini sudah ada yang mengatur dengan adil. Kepribadian seperti dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi, yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subyektif secara tidak sadar, orang mengeluarkan perasaan kepada orang lain dalam (Walgitto, 2004).

Aksesibilitas / transportasi menuju ke Air Terjun Kilat Api yang terdapat di Desa Hulu Banyu merupakan jalan beraspal dengan kontur naik turun dan lebar kurang lebih 3 meter serta, serta melewati jembatan tanpa pembatas. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden wisatawan 10% wisatawan berpendapat sangat bagus, 50% wisatawan berpendapat cukup bagus, 23% wisatawan berpendapat bagus dan 17% wisatawan berpendapat tidak bagus. aksesibilitas adalah mudah atau tidaknya suatu lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi (Lutfi, 2015).

Air Terjun Kilat Api menawarkan pemandangan alam yang indah serta dengan hijaunya tumbuhan dan pepohonan. Hasil wawancara dengan wisatawan sepotensial apakah Air Terjun Kilat Api yang untuk dijadikan kawasan wisata, 73% wisatawan menjawab sangat potensial dan 27% wisatawan menjawab potensial. Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Dengan kata lain, potensi wisata dimanfaatkan untuk suatu kepentingan ekonomi dengan mengandalkan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) (Pendit, 2003).

Agar potensi wisata tersebut dapat lebih di manfaatkan lagi, sistem pengelolaan adalah yang paling penting untuk dapat menjadikan Air Terjun Kilat Api menjadi suatu destinasi wisata, lantas bagaimana

sistem pengelolaan di Air Terjun Kilat Api, para wisatawan yang dijadikan responden sebanyak 13% wisatawan berpendapat sangat baik, 37% berpendapat cukup baik, 33% berpendapat baik, serta 17% berpendapat kurang baik. Dari hal tersebut dapat dilihat Air Terjun Kilat Api memang sudah baik dalam hal pengelolaannya namun 17% berpendapat kurang baik dikarenakan kekurangan dari sarana dan prasarana yang berada di Air Terjun Kilat Api. Air Terjun Kilat Api yang terdapat di Desa Hulu Memang menawarkan pemandangan alam yang indah serta udara yang sejuk buat menikmati hari libur, tujuan para wisatawan berkunjung ke Wisata Alam yang terdapat di Desa Hulu Banyu responden sebanyak 37% wisatawan melakukan aktifitas untuk melihat pemandangan alam di Air Terjun Kilat Api, 10% wisatawan melakukan aktivitas bersantai, 13 wisatawan melakukan aktivitas berenang, 10% wisatawan melakukan aktivitas lainnya.

Dilihat dari hasil wawancara dengan wisatawan, Dalam hal ini sosial media memang alat bantu promosi yang sangat cepat terbukti dari 73% wisatawan mendapatkan informasi Air Terjun Kilat Api yang terdapat di Desa Hulu Banyu dari teman / media sosial, 17% wisatawan mendapatkan informasi keluarga serta 10% wisatawan mendapatkan informasi dari surat kabar. hadirnya media sosial sangat memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Media internet, pada akhirnya berfungsi sebagai media sosial. Dari media sosial, komunikasi tidak lagi

terbatas oleh ruang dan waktu serta mempercepat arus komunikasi dengan mendorong kontribusi dan umpan balik dari semua orang yang tertarik, dan juga merupakan percakapan dua arah ketika membandingkan ke media tradisional karena media sosial terbuka untuk umpan balik dan partisipasi (Mayfield, 2008).

Air Terjun Kilat Api yang terdapat di Desa Hulu Banyu yang terletak dikecamatan loksado memang sudah tidak asing lagi bagi para wisatawan, itu terlihat dari rekapikulasi jawaban, terdapat 33% wisatawan baru pertama kalinya ke air terjun kilat api, 7% wisatawan baru 2 kali berkunjung, 17% wisatawan sudah 3 kali berkunjung serta ada 43% wisatawan yang sudah lebih dari 3 kali berkunjung ke Air Terjun Kilat Api. Air Terjun Kilat Api cukup yang indah untuk berakhir pekan bersama pasangan, itu terlihat dari hasil wawancara wisatawan yang berkunjung membawa pasangan sebanyak 73% wisatawan dan 27% wisatawan yang berkunjung dengan keluarga.

Persepsi responden wisatawan di Air Terjun Kilat Api yang terdapat di Desa Hulu Banyu, merupakan bentuk harapan wisatawan yang diharapkan kedepannya terhadap pengembangan Obyek Wisata yang terdapat di Desa Hulu Banyu. Hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Kilat Api yang terdapat di desa Hulu Banyu mengenai aspirasi yang timbul setelah dilakukan analisa dapat dilihat pada Lampiran 6. Rekapitulasi pendapat wisatawan di Air Terjun Kilat Api dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Pendapat wisatawan di Air Terjun Kilat Api

No	Pendapat Wisatawan	Jumlah	Persentase%
1	Fasilitas Yang Rusak	12	40%
2	Kekurangan Fasilitas	9	30%
3	Kerusakan Insfrastuktur	9	30%

Hasil wawancara dengan 30 orang wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Kilat Api yang diteliti menunjukkan banyaknya fasilitas yang dibiarkan rusakm kekurangan fasilitas dan rusaknya infrastruktur menuju ke Air Terjun Kilat Api yang terdapat di Desa Hulu Banyu. Dari pendapat umum wisatawan terhadap kekurangan di Air Terjun Kilat Api yang terdapat di Desa Hulu Banyu menunjukkan banyaknya fasilitas yang rusak, dari 30 orang wisatawan yang diwawancara sebanyak 40% wisataan berpendapat mengenai fasilitas yang rusak.

Fasilitas yang rusak tersebut salah satunya dari wc yang dibiarkan rusak tidak berpintu. Hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan wisatawan saat ingin buang air.

Terdapat 30% wisatawan yang berpendapat mengenai kekurangannya fasilitas yang tersedia di Obyek Wisata Desa Hulu Banyu. Dari hasil wawancara dengan responden, sejumlah fasilitas yang kurang tersebut diantaranya terdiri dari tempat ibadah yang jauh. Hasil wawancara mengenai insfrastuktur yang terdapat di

Desa Hulu Banyu dengan wisatawan, Terdapat 30% orang wisatawan memberikan pendapat mereka mengenai infrastruktur menuju ke Air Terjun Kilat Api, salah satunya tidak tersedianya jembatan penyeberangan untuk menuju ke Air Terjun Kilat Api yang terdapat di Desa Hulu Banyu, karena kelayakan infrastruktur menyangkut akan keselamatan wisatawan saat berwisata.

### Aspirasi Wisatawan

Pemandian Air Panas Tanuhi

Hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Air Panas Tanuhi yang terdapat di desa Hulu Banyu mengenai aspirasi yang timbul setelah dilakukan analisa dapat dilihat pada Lampiran 5. Maka didapat rekapitulasi aspirasi responden di Pemandian Air Panas Tanuhi yang terdapat di Desa Hulu Banyu Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan terhadap program pengembangan Obyek Wisata yang terdapat di Desa Hulu Banyu. Rekapitulasi aspirasi wisatawan di Pemandian Air Panas Tanuhi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi Aspirasi wisatawan di Pemandian Air Panas Tanuhi

No	Aspirasi Wisatawan	Jumlah	Persentase%
1	Fasilitas Yang Rusak	18	60%
2	Penambahan Fasilitas	9	30%
3	Infrastruktur Yang Rusak	3	10%

Pengembangan sarana dan prasarana juga sangat penting karena dengan berkembangnya sarana dan prasarana maka kenyamanan para wisatawan dapat terjamin. Menurut Yoeti (1996) yang termasuk kelompok prasarana kepariwisataan adalah :

1. Prasarana perhubungan seperti jaringan jalan raya dan kereta api,
2. Instalansi pembangkit tenaga listrik,
  1. Instalansi penyulingan bahan bakar minyak,
  2. Sistem irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan, perkebunan,
  5. Sistem telekomunikasi,
  6. Pelayanan kesehatan, keamanan, dan pendidikan.

Hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Air Panas Tanuhi berkeinginan agar kedepannya dilakukan perbaikan dari fasilitas yang rusak sebanyak 60% wisatawan. Fasilitas yang diharapkan wisatawan segera diperbaiki yaitu tempat bermain anak-anak yang dibiarkan rusak, keramik kolam yang dibiarkan pecah dan tempat penitipan barang. Wisatawan berharap kedepannya dilakukan penambahan fasilitas sebanyak 30% wisatawan, salah satu contohnya yaitu tempat penjual pernak pernik khas daerah Desa Hulu Banyu yang tidak ditemui di

daerah wisata tersebut. Souvenir khas daerah bisa saja dapat mempromosikan daerah Desa Hulu Banyu yang bisa menambah jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya ke Desa Hulu Banyu. Serta perbaikan infrastruktur sebanyak 10% wisatawan. Infrastruktur sangat memberikan dampak terhadap sistem ekonomi dan sosial yang ada pada masyarakat serta infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (Kodoatie, 2005).

Air Terjun Kilat Api

Aspirasi responden wisatawan di Obyek Wisata yang terdapat di Desa Hulu Banyu, merupakan bentuk harapan wisatawan yang diharapkan kedepannya terhadap pengembangan Obyek Wisata yang terdapat di Desa Hulu Banyu. Hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata yang terdapat di desa Hulu Banyu mengenai aspirasi yang timbul setelah dilakukan analisa dapat dilihat pada Lampiran 6. Maka didapat rekapitulasi aspirasi responden di Obyek Wisata yang terdapat di Desa Hulu Banyu Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan terhadap program pengembangan Obyek Wisata yang terdapat di Desa Hulu Banyu. Rekapitulasi aspirasi wisatawan di Air Terjun Kilat Api dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Aspirasi wisatawan di Air Terjun Kilat Api

No	Aspirasi Wisatawan	Jumlah	Persentase %
1	Fasilitas Yang Rusak	12	40%
2	Penambahan Fasilitas	9	30%
3	Insfrakstruktur Yang Rusak	9	30%

Hasil wawancara tersebut mengenai harapan dan keinginan wisatawan kedepannya terdapat 40% wisatawan yang berkeinginan agar fasilitas yang rusak segera dilakukan perbaikan. Diharapkan dari perbaikan fasilitas-fasilitas mengurangi keluhan dari wisatawan contohnya seperti kerusakan yang terjadi di area bermain anak-anak, itu dapat membahayakan keselamatan dari anak-anak yang bermain ditempat tersebut. Perbaikan sarana dan prasaran di Air Terjun Kilat Api tersebut diharapkan menambah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya. Terdapat 30% wisatawan yang berkeinginan dilakukannya penambahan fasilitas, salah satu contohnya tidak adanya sentra oleh-oleh khas daerah Desa Hulu Banyu. Dari hasil wawancara tersebut, responden berpendapat agar kedepannya segera ditambahkannya kekurangan-kekurangan dari fasilitas yang tersedia di Air Terjun Kilat Api yang guna menambah daya tarik atau ciri khas Wisata Alam itu sendiri.

Pembangunan dan perbaikan infrastruktur dapat menjadi penopang kegiatan-kegiatan yang ada dalam suatu ruang. Infrastruktur merupakan wadah sekaligus katalisator dalam sebuah pembangunan. Ketersediaan infrastruktur meningkatkan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu kawasan atau wilayah. Dari hasil wawancara lainnya terdapat 30% wisatawan berkeinginan kedepannya agar segera dilakukan perbaikan insfrastuktur di Desa Hulu Banyu, Hal yang paling signifikan yaitu tidak adanya jembatan penyebrangan untuk menuju ke Air Terjun Kilat Api, hal ini yang dapat membahayakan wisatawan apabila membawa anak-anak dibawah umur karena hal ini yang tidak kalah pentingnya karena menyangkut keselamatan wisatawan saat melakukan perjalanan. Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial

maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Dimana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain. Infrastruktur sendiri dalam sebuah sistem menjadi suatu penghubung sistem sosial dan sistem ekonomi sekaligus dengan sistem lingkungan (Grigg dan Fontane, 2000).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Persepsi wisatawan berkunjung ke Pemandian Air Panas Tanuhi bertujuan untuk rekreasi yang memiliki daya tarik pada wisata buatannya, memiliki aksesibilitas yang cukup bagus, serta sistem pengelolaan sangat baik dan aktifitas yang dilakukan berenang, untuk menghabiskan akhir pekan bersama keluarga dan pasangan

Persepsi wisatawan berkunjung ke Air Terjun Kilat Api Bertujuan untuk rekreasi yang memiliki daya tarik pada wisata buatannya, memiliki aksesibilitas yang cukup bagus, serta sistem pengelolaannya sangat baik dan aktifitas yang dilakukan berenang, untuk menghabiskan akhir pekan bersama keluarga dan pasangan.

Aspirasi wisatawan berkunjung ke Pemandian Air Panas Tanuhi mengharapkan kedepannya perbaikan fasilitas yang rusak 60%, penambahan fasilitas 30%, dan perbaikan insfrastuktur yang rusak 10%. sehingga dengan pengembangan seperti itu dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pemandian Air Panas Tanuhi

Aspirasi wisata berkunjung ke Air Terjun Kilat Api mengharapkan kedepannya perbaikan fasilitas yang rusak 40%, penambahan fasilitas 30%, dan perbaikan insfrastuktur yang rusak 30%, sehingga dengan pengembangan seperti itu dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Air Terjun Kilat Api.

## Saran

Objek Wisata Pemandian Air Panas Tanuhi dan Air Terjun Kilat Api yang terdapat di Desa Hulu Banyu sudah memiliki daya tarik, aksesibilitas dan pengelolaan yang bagus tinggal bagaimana instansi terkait mengelola tempat tersebut agar lebih dikenal masyarakat luas guna menambah hasil pendapat daerah dan dibentuknya kelompok sadar dikarenakan keindahan potensi yang ada tidak akan maksimal untuk menarik pengunjung apabila tidak didukung oleh keramahan masyarakat. Pembentukan dan pembinaan kelompok sadar wisata yang akan menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan ruang informasi serta pelayanan secara maksimal kepada para wisatawan yang berkunjung, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara, menyiapkan masyarakat agar semakin memiliki kapasitas dan kemandirian, serta berperan aktif dalam mendukung kepariwisataan di Desa Hulu Banyu Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damardjati, 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Grigg dan Fontane, 2000. *Infrastructure System Management & Optimazation*. Internasional Civil Engineering: Departement Diponegoro University.
- Hadi, 1992. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kodoatie, 2005. *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Luthfi, 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPG) UGM.
- Mayfield, 2008. *What Is Sosial Media*. ICrossing.
- Meiningsih, 2011. *Kajian Indikator TIK Indonesia: Pola Akses dan Penggunaan TIK Oleh Rumah Tangga dan Individu*. Jurnal Penelitian Pos Dan Informatika.
- Nazir, 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Pendit, 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Spillane, 1994. *Pariwisata Indonesia (Sosial Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Swardjoko P, 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Soekadijo, 2000. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage"*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Walgito, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi: Yogyakarta.
- Yoeti, 1990. *Pengantar Ilmu Ekowisata*. Bandung: PT. Angkasa.
- Yoeti, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa: Bandung.
- Yoeti, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradaya Paramita.